

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa *early childhood* (anak usia awal) merupakan di mana masa periode awal yang sangat penting serta mendasar untuk rentang pertumbuhan dan perkembangan masa mendatang. *The National Assosiation for the Education of Childern* (NAEYC) memiliki batasan mengenai definisi umum tentang anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada dalam rentang usia 0 (anak usia sejak lahir) - 8 tahun. Sedangkan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak-anak usia ini memiliki beberapa ciri khas, termasuk keunikan mereka, kehadiran mereka dalam periode potensi besar, spontanitas relatif mereka, kecenderungan mereka terhadap kecanggungan dan kurangnya perhitungan, kepribadian aktif dan energik mereka, sifat ingin tahu mereka, egosentrisitas mereka, dan keinginan mereka untuk belajar, anak usia memiliki tingkat perhatian yang pendek.

Dalam masa ini anak mengalami sebuah perkembangan, perkembangan adalah proses berkelanjutan yang terjadi di dalam diri seseorang dari saat pembuahan sampai akhir hayat. Istilah perkembangan juga dapat merujuk pada proses di mana seorang individu melewati serangkaian perubahan untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi. Perkembangan anak usia sekolah yang terlihat melalui beberapa

aspek, seperti pertumbuhan intelektual, penguasaan bahasa, pematangan sosial dan emosional, ekspresi artistik, motorik dan pembentukan karakter moral. Ketika dalam masa anak usia dini, pertumbuhan otaknya meningkat pesat. Penelitian yang dipublikasikan Jamaris dalam Rahayu (2021:171) oleh Keith Osborn, Dr. Burton L. White, dan Dr. Benjamin S. Bloom menemukan bahwa pertumbuhan otak fisik manusia memuncak pada usia 2 tahun, pada usia 6 tahun, dan pada usia 12 tahun. Perkembangan kognitif manusia memuncak pada usia 4 tahun sebesar 50% dan pada usia 8 tahun sebesar 80%. Tentunya pada anak usia dini saat mengalami perkembangan harus didukung dengan pendidikan. Di mana yang tertera dalam UU No.20 Tahun 2003, tulisan ini akan membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

“Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan untuk anak-anak sangat penting karena meletakkan dasar bagi pembentukan kepribadian mereka, perolehan prinsip-prinsip moral dan etika yang matang, dan pengembangan pikiran mereka. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan nilai-nilai, etika, dan moral yang membentuk karakter mereka. Ini membantu dalam pembentukan kepribadian dan sikap mereka terhadap dunia. Pentingnya pendidikan untuk anak karena berbagai alasan yang melibatkan perkembangan dan kesejahteraan mereka. Pendidikan membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif anak-anak, seperti

berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan kemampuan berpikir abstrak. Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain melalui pendidikan. Mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami norma-norma sosial. Pendidikan membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka. Mereka belajar cara mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan kemandirian. UU No.20 Tahun 2003, pada BAB I Pasal 1 poin 14 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak saat kelahiran hingga usia enam tahun. Tujuan dari pendidikan ini adalah memberikan rangsangan pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi pendidikan lanjutan.”

Pendidikan hendaknya bermakna dapat dilakukan dengan beberapa komponen pertama kematangan, kesiapan, belajar dengan melakukan, belajar yang dikemas dalam sebuah permainan, belajar dengan cara yang menyenangkan, belajar menemukan, lingkungan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam. Dalam suatu pendidikan di mana pembelajaran tak luput dengan adanya media yang digunakan pendidik. Menurut penelitian Maula Maula (2014:6) urgensi media dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar pesan yang dikomunikasikan tersebut dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Selain itu tujuan dari penggunaan media pembelajaran yaitu untuk membantu instruktur dalam memberikan pengetahuan terkait materi kepada siswa mereka, memudahkan peserta didik untuk menyerap dan memahami materi yang diberikan guru.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang tidak kalah

penting, yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif diperlukan untuk melatih kemampuan berpikir, misalnya yang berkaitan dengan kemampuan memahami suatu hal, menghubungkan, mengingat, memecahkan masalah, memproses informasi, mengkreasi, menganalisis, dan berimajinasi (Umah & Julianto, 2016). Ranah perkembangan kognitif, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Sejalan dengan pendapat Sood & Mackey (2015) menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangatlah penting, sebab akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan selanjutnya terutama dalam bidang matematika. Konsep bilangan termasuk konsep matematika yang mempunyai peran krusial untuk anak usia dini yang terdiri dari menghitung bilangan, mengenal lambang bilangan, menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya, serta membandingkan (Suprpti, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, urgensi penelitian kemampuan mengenal konsep bilangan bahwasanya mengenalkan bilangan pada anak sejak dini akan mendukung kemampuan anak untuk masa depan, dengan telah memahami konsep bilangan anak akan lebih mudah untuk memecahkan masalah sehari-hari yang terkait dengan akuntansi dan membentuk pengetahuan mengenai konsep pada matematika.

Mengenal konsep bilangan berjalan dengan baik pada saat anak-anak berusia empat atau lima tahun karenanya perlu distimulus dengan baik. Menurut Busthomi dalam Roostin (2021:802) memahami konsep bilangan harus dikenalkan sejak dini sebagai dasar penguasaan konsep matematika

selanjutnya seperti menghitung, membandingkan, memahami hubungan antara jumlah bilangan dan simbol. Setelah seorang anak menguasai konsep berhitung, mereka akan lebih siap untuk mempelajari konsep matematika lainnya dan menstimulus anak untuk mampu memecahkan masalah dalam aktivitas sehari-hari. Sejalan pula dengan pendapat Sutanto dalam Supriati (2021:602) terdapat pengertian mengenai konsep bilangan pada pendidikan anak usia dini yaitu menghitung satu sampai sepuluh, menyebut dan mengurutkan bilangan satu sampai sepuluh, mencocokkan lambang bilangan dengan benda sehingga sama jumlahnya.

Hal ini dapat didasari dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2023) dan Inayatillah (2022) yaitu mengenai pengaruh media kantong ajaib terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 di TK Mekar Setaman dan TK Siti Khadijah. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan media kantong ajaib. Media kantong ajaib merupakan media edukatif yang dikemas secara menarik dengan memiliki banyak warna dan memenuhi kesesuaian sebagai pendamping proses belajar dan pembelajaran untuk anak usia dini. Salah satu contoh dalam penggunaannya untuk melatih kemampuan anak mengenal angka. Di mana setiap barang yang terdapat di dalamnya berupa gambar, titik dan warna dengan jumlah limit antara satu sampai dengan sepuluh (1-10).

Saat awal observasi pada tanggal 21 Agustus 2023, keadaan di dalam kelas TK ABA 5 Sidoarjo anak cenderung kurang tertarik, kurangnya praktik menggunakan media, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran

yang optimal dalam proses pembelajaran sehingga anak sangat merasakan bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas yaitu seringkali hanya menggunakan jenis media pembelajaran berupa *flashcard*. Adapun beberapa media-media yang ada di TK ABA 5 Sidoarjo untuk pengenalan bilangan pada anak usia dini meliputi pajangan atau gambar-gambar yang ada di dinding, *flashcard*, papan *flannel*, *stick ice cream* yang bertuliskan angka, *smart hole*, dan buku tema. Salah satunya dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan, guru hanya berpusat pada lembar kerja anak saja dan tidak memaksimalkan penggunaan media lainnya seperti *smart hole* ini. Pada saat pra-observasi media *smart hole* berada di gudang, dikarenakan sangat jarang dipakai atau minim pemakaian. Menurut guru-guru di TK ABA 5 tersebut mengatakan bahwa lebih memilih memakai media-media yang sering dipakai saja, seperti enggan mencoba menggunakan media lain.

Media *smart hole* merupakan media pembelajaran edukatif yang telah ada di TK ABA 5 Sidoarjo. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan ingin mengenalkan konsep bilangan pada anak. Perbedaannya dengan penelitian di atas, jika media *smart hole* ini terbuat dari papan dan memanfaatkan barang bekas yaitu bagian botol air mineral. Media *smart hole* pula memiliki tampilan yang menarik yang diharapkan anak dapat memahami konsep bilangan, lambang bilang, sehingga anak memiliki ketertarikan untuk memahami pembelajaran agar anak tidak merasa bosan. Media *smart hole* sangat mudah digunakan baik untuk guru maupun anak dalam pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Dalam media ini terdapat garis besar dalam mengenal konsep bilangan seperti menyebutkan, mengurutkan dan

menghubungkan lambang bilangan satu sampai sepuluh sehingga dalam proses belajar tidak berfokus pada lembar kerja saja yang kegiatannya menulis dan berhitung dengan cara yang biasa sehingga prinsip belajar anak seraya bermain kurang. Peneliti meyakini bahwa mengenalkan konsep bilangan kepada anak merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan pemahaman konsep berpikir anak, serta memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan yang lebih lanjut.

Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2023 hingga 28 Agustus 2023 dan wawancara dari guru-guru TK ABA 5 Sidoarjo memiliki beberapa kesimpulan. Pertama, anak kelompok A masih banyak yang belum menguasai kemampuan mengenal konsep bilangan, di mana 13 anak masih belum bisa mengurutkan lambang bilangan dan belum bisa menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah bendanya, 19 anak belum bisa menyebutkan bilangan 1-10 di mana 5 anak hanya bisa menyebutkan bilangan 1-5, 6 anak hanya dapat menyebutkan bilangan 1-7 tetapi dengan bantuan guru, 8 anak hanya dapat membilang bilangan 1-10 tetapi dengan bantuan guru, belum bisa membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya. Hal tersebut ditemui ketika kegiatan awal sebelum memasuki kelas, kegiatan motorik dengan berlari serta mengambil balok kemudian dihitungnya dan pada kegiatan inti di kelas saat mengerjakan lembar kerja anak ataupun klasikal pada papan tulis. Kedua, pada umumnya guru masih terpacu pada lembar kerja anak sehingga jarang mengajak anak untuk melakukan praktik berhitung, interaksi dan pengalaman langsung.

Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran sangat minim dan kurang bervariasi.

Dengan melihat keadaan yang ada di TK ABA 5 Sidoarjo, peneliti ingin menganalisis penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan untuk anak usia dini dengan menggunakan media *smart hole*. Pemilihan media ini didasarkan pada ketersediaan media yang telah ada di sekolah tersebut serta memanfaatkan media tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Smart Hole* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh media *smart hole* untuk kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berasal dari rumusan masalah termasuk penentuan apakah berpengaruh media *smart hole* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun?

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan pihak-pihak berikut dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini pada pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung.

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan, masukan dan pengetahuan dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas mahasiswa PG-PAUD.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh media *smart hole* ataupun media lainnya.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usai 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Pendidik
 - 1) Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam kualitas proses pembelajaran di TK ABA 5 Sidoarjo serta diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi lembaga lainnya yang mengalami permasalahan serupa pada peserta didiknya.
 - 2) Bagi pendidik, untuk menginspirasi pendidik dalam menggunakan, mengembangkan serta memaksimalkan berbagai macam media dengan menggunakan bahan daur ulang yang bermanfaat dan memiliki nilai guna serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru akan media yang diterapkan kepada anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK ABA 5 Sidoarjo.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Pengalaman baru bagi peserta didik belajar dengan menggunakan media baru yaitu *smart hole*.
- 2) Peserta didik mendapatkan stimulus kemampuan kognitif dari segi matematik sejak dini.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman matematik anak pada segi bilangan.

c. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menambah pengalaman dalam diri peneliti yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman adanya pengaruh media *smart hole* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK ABA 5 Sidoarjo.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, memiliki batasan-batasan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan media *smart hole*. Media ini terbuat dari papan dan memanfaatkan barang bekas dengan nilai guna yaitu bagian botol air.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada aspek perkembangan kognitif.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian pada kemampuan mengenal konsep bilangan.
4. Peneliti hanya melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun.
5. Peneliti hanya melakukan penelitian di TK ABA 5 Sidoarjo.

1.6 Definisi Istilah

Penting untuk memberikan batas-batas definisi berikut untuk istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman:

1. Media *Smart Hole*

Smart hole adalah mainan pendidikan yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar angka serta dapat membantu anak dalam menghitung atau membilang serta menghubungkan lambang bilangan dan bilangannya. Media ini terbuat dari papan dan memanfaatkan barang bekas dengan nilai guna yaitu bagian botol air.

2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Kemampuan mengenal bilangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu bilangan, yang berkaitan dengan beberapa banyak suatu benda, menghitung, membilang, serta membandingkan.

3. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

Terdapat 4 tahapan kognitif menurut Piaget. Pada anak usia 4-5 tahun terjadi pada tahap praoperasional di mana Anak-anak mulai menggambarkan dunia dalam kata-kata dan gambar, menunjukkan perkembangan pemahaman simbolis yang lebih canggih.